

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Total biaya yang dikeluarkan petani ikan nila selama satu kali musim panen sebesar Rp 3.039.700, sedangkan pada usaha pembesaran ikan bawal sebesar Rp 2.809.696, dan pembesaran udang galah sebesar Rp 3.067.021.
2. Penerimaan yang diperoleh oleh petani ikan nila selama satu kali musim panen sebesar Rp 7.961.719, sedangkan pada pembesaran ikan bawal sebesar Rp 5.550.000, dan pada pembesaran udang galah sebesar Rp 8.933.333.
3. Pendapatan yang diperoleh dari usaha pembesaran ikan nila sebesar Rp 5.381.115, sedangkan usaha pembesaran ikan bawal sebesar Rp 3.107.665, dan pada pembesaran udang galah sebesar Rp 6.295.449.
4. Keuntungan yang diperoleh dari usaha pembesaran ikan nila sebesar Rp 4.922.019, sedangkan pada usaha pembesaran ikan bawal sebesar Rp 2.704.304, dan pembesaran udang galah sebesar Rp 5.866.313.
5. Hasil produktivitas tenaga kerja udang galah, nila, dan bawal adalah sebagai berikut Rp 710.436, Rp 614.049, dan Rp 412.715. Produktivitas modal udang galah, nila, dan bawal adalah sebagai berikut 239%, 195%, dan 127%. Produktivitas lahan nila, udang galah dan bawal adalah sebagai berikut Rp 18.795, Rp 15.303, dan Rp 11.505. Usaha pembesaran ikan nila, bawal, dan udang galah di Desa Sendangtirto layak untuk diusahakan dilihat dari segi produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal, produktivitas lahan, dan R/C.

**B. Saran**

1. Harga pelet di pasaran cukup mahal dan biaya sarana produksi terbesar untuk pembelian pelet. Oleh karena itu, petani dapat mencari alternatif pakan yang lainnya sebagai variasi atau selingan guna mengurangi pembelian pelet.
2. Petani bisa mempertimbangkan kembali dalam pemilihan komoditi ikan yang akan dijadikan usaha ke depannya. Apakah tetap pada jenis ikan yang lama atau mencoba jenis ikan yang lainnya. Namun dari segi penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usaha, pembesaran udang galah lebih unggul dibandingkan ikan nila dan bawal.